

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE

Vega Aldini¹, Mar'atus Solikah², Sugeng³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Vega.aldini@gmail.com

Informasi artikel :

Tanggal Masuk : 10 Juli 2022

Tanggal Revisi : 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 11 September 2022

Abstract

The purpose of this study is to determine, between 2019 and 2021, how leverage, profitability, business longevity, and an independent board of commissioners influence tax evasion in mining industry businesses listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs a quantitative methodology using comparative causal approaches. The study's samples consisted of 21 organizations, which were subsequently submitted to multiple linear regression analysis using SPSS version 23. The findings of the study are: (1) Partial leverage does not affect tax evasion considerably at a significance level of $0.7490 > 0.005$. (2) Profitability at the $0.019-0.005$ significance level has a partial effect on tax avoidance. (3) The significance threshold of $0.217 > 0.005$ suggests that the company's existence has a negligible effect on tax evasion. (4) A significance level between 0.001 and 0.005 signifies an independent board of commissioners. Tax avoidance is influenced simultaneously by leverage, profitability, firm longevity, and an impartial board of commissioners. Researchers utilize the most recent facts from the years 2019 to 2021.

Keywords: *tax avoidance, leverage, profitability, company life, independent board of commissioners*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, antara tahun 2019 dan 2021, bagaimana pengaruh leverage, profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen terhadap tax avoidance pada bisnis industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik kuantitatif karya ini melibatkan prosedur kausal komparatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan, dan SPSS versi 23 digunakan untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, hasil signifikansi $0,749 > 0,05$ menunjukkan bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. (2) Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap tax avoidance dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$. (3) Tingkat signifikansi $0,217 > 0,05$ menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi tax avoidance secara parsial. (4) Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Secara simultan tax avoidance dipengaruhi oleh leverage, profitabilitas, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen. Peneliti memanfaatkan data terbaru, khususnya dari 2019 hingga 2021.

Kata kunci: *tax avoidance, leverage, profitabilitas, umur perusahaan, dewan komisaris independen*

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pembiayaan pembangunan suatu negara berasal dari pajak. Untuk memenuhi peningkatan kebutuhan dalam pembiayaan pembangunan, pajak memiliki peran yang sangat penting baik masa sekarang atau masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana *tax avoidance* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti hutang, profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen. Perlu dilakukan penelitian tentang topik *tax avoidance* karena Pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan. Bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan, namun hal tersebut berbeda dengan perusahaan. Bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan.

Bisnis pertambangan besar PT Adaro Energy, Tbk yang dikabarkan terlibat kasus penggelapan pajak menjadi topik perbincangan terkait kasus *tax avoidance* yang kini tengah hangat diperbincangkan. Pernyataan

terbaru yang dibuat oleh anak perusahaan Global Witness menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Tbk di Indonesia menyembunyikan penjualan dan pendapatan di luar negeri untuk menurunkan beban pajaknya secara keseluruhan. Berdasarkan kajian tersebut, PT Adaro Energy Tbk mengoperasikan transfer pricing melalui Coaltrade Services International di Singapura, yang merupakan anak perusahaan di sana. Upaya ini dilakukan selama tahun 2009 dan 2017. Diyakini bahwa PT Adaro Energy Tbk mengatur segalanya sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk membayar pajak dengan nilai tukar Rp. 14.000 seharga Rp. 1,75 triliun, yang setara dengan US\$ 125 juta lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Finance.detik.com, 2019).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Studi dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2022. Penelitian tentang metode *tax avoidance* telah dilakukan oleh (Primasari, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh adalah profitabilitas. Temuan ini berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Penelitian yang sama juga didukung oleh penelitian lain (Budianti & Curry, 2018). Temuan menunjukkan bahwa ROA berkontribusi negatif terhadap praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan rasio lancar perusahaan. Pada periode 2013–2016, perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman mengalami dampak negatif dari pengaruh intensitas modal terhadap kemampuan mereka untuk menghindari pembayaran pajak. Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh (Arianandini & Ramantha, 2018). Menurut temuan, variabel profitabilitas memiliki dampak yang merugikan pada praktik *tax avoidance*. Kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan. Tidak ada hubungan antara variabel *leverage* dengan *tax avoidance*. Selama tahun 2012-2016, karakteristik kepemilikan institusional yang diteliti tidak berdampak pada sejauh mana perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghindari pembayaran pajak.

METODE

Penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu *tax avoidance* (Y) dan empat variabel bebas *leverage* (X1), profitabilitas (X2), umur perusahaan (X3) dan dewan komisaris independen (X4). Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sugiyono (2018) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai analisis statistik data numerik. Penelitian ilmiah harus menggunakan metodologi penelitian yang dapat diterima untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan. Penyelidikan ini membandingkan penyebab potensial *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data diperoleh dari www.idx.co.id. Ini adalah website Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan BEI dari tahun 2019 hingga 2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan Bursa Efek Indonesia 2019–2021. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. “Purposive sampling” adalah metode pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Sampel penelitian tidak dapat mencakup seluruh populasi. Jadi, ambil sampel dengan hati-hati (Sugiyono, 2018).

Tabel 1.
Kriteria Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.	47
2.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara tidak terus-menerus dan tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember.	(20)
3.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengalami rugi selama periode 2019-2021.	(6)
4.	Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel	21
Dengan periode tahun 2019-2021 = 3x21		63

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, peneliti berencana untuk memeriksa 63 sampel yang berbeda antara tahun 2019 dan 2021. Data sekunder, yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang disampaikan ke www.idx.co.id, digunakan dalam penelitian ini. proyek. Dalam penelitian ini dilakukan berbagai pendekatan analisis data, antara lain uji statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Umur Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Dewan Komisaris Independen	Tax Avoidance
N Valid	21	63	63	63	63
N Missing	42	0	0	0	0
Mean	15.43	1.7424	.3711	.383	.2994
Std. Deviation	8.004	2.73266	1.42339	.0853	2.01022
Minimum	4	.00	-.10	.2	-9.07
Maximum	31	16.94	10.96	.5	7.63

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 nilai N merepresentasikan jumlah data yang digunakan dalam investigasi yaitu 63 data disamping variabel umur perusahaan (X1) yaitu jumlah sampel selama periode tahun 2019 -2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan statistik deskriptif pada variabel yang mewakili umur perusahaan, nilai rata-ratanya adalah 15,43 dan standar deviasinya adalah 8,004. Umur terendah perusahaan adalah 4, dengan 31 sebagai umur maksimum yang mungkin bagi perusahaan. Menurut temuan penelitian yang menggunakan statistik deskriptif pada variabel yang mewakili leverage, nilai rata-rata ditemukan 1,7424, dan standar deviasi ditemukan 2,73266. Nilai leverage tertinggi yang mungkin adalah 16,94, sedangkan nilai terendah yang mungkin adalah 0. Menurut temuan penelitian yang menggunakan statistik deskriptif pada variabel Profitabilitas, nilai rata-rata ditemukan 0,3711, dan standar deviasi ditemukan menjadi 1,42339. Nilai profitabilitas serendah mungkin adalah -0,10, sedangkan nilai maksimumnya adalah 10,96. Variabel komisaris independen diteliti dengan menggunakan statistik deskriptif, yang hasilnya menunjukkan nilai rata-rata 0,383 dan standar deviasi 0,0853. Nilai Dewan Komisaris Independen dapat berkisar dari minimal 0,2 sampai dengan maksimal 0,5. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan statistik deskriptif pada variabel *tax avoidance* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2994 dan standar deviasi sebesar 2,01022. Kemungkinan nilai *tax avoidance* tertinggi adalah 7,63, sedangkan kemungkinan nilai terendah adalah -9,07.

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik berupa uji Kolmogorov Smirnov, dan hasilnya menunjukkan asymp. sig. (2-tailed) senilai 0,972 > 0,05 yang artinya uji ini normal dikarenakan lebih dari 0,05.. Pada uji

multikoneritas dapat dilihat bahwa tolerance > 0,10 dan VIF < 10 yang artinya pada data penelitian tidak terjadi multikoneritas. Penelitian ini juga diuji menggunakan uji multikolonieritas dari scatterplot, tidak adanya pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Regresi linier berganda

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.357	.004		
Umur Perusahaan	1.727	.103	.985	1.015
Leverage	.396	.697	.903	1.108
Profitabilitas	-3.166	.006	.796	1.256
Dewan Komisaris Independen	4.677	.000	.740	1.352

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pada uji multikoneritas dapat dilihat bahwa tolerancinya dibawah angka 10 dan VIF lebih dari 0,1 yang artinya pada data ini tidak terjadi multikoneritas.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a						
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.490	.74843	.548	7.174	.003	2.227
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas						
b. Dependent Variable: Tax Avoidance						

Sumber: Output SPSS, 2022

Nilai Durbin Watson (dw) yang dihasilkan adalah 2,227, seperti yang dapat ditunjukkan. Karena $4 - 1,7671 = 2,233$, diketahui nilai du adalah 1,7671. Akibatnya, sejak du 4-du, kita tahu bahwa asumsi autokorelasi berlaku dan dw berada di antara kedua nilai ini. Hasil statistik tersebut di atas menunjukkan nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,490, atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik umur perusahaan (X1), leverage (X2), profitabilitas (X3), dan dewan komisaris independen (X4) menjelaskan 49% *tax avoidance*, sedangkan sisanya 51% tidak dijelaskan oleh faktor-faktor yang dipertimbangkan. dalam penelitian ini.

Tabel 5.
Hasil Uji T

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		-3.026	.008		
1 <u>Umur Perusahaan</u>	.207	1.285	.217	.985	1.015
<u>Leverage</u>	.055	.326	.749	.903	1.108
<u>Profitabilitas</u>	-.467	-2.610	.019	.796	1.256
<u>Dewan Komisaris Independen</u>	.793	4.273	.001	.740	1.352

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari hasil analisis regresi berganda berupa koefisien regresi seeperti pada tabel maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.008 + 0,207X_1 + (0,55)X_2 + (-0,467)X_3 + 0,793X_4 = e$$

Persamaan regresi tersebut dapat kita gambarkan sebagai berikut: Nilai t diketahui sebesar 1,285. Hal ini dikarenakan t hitung sama dengan 1,285, lebih kecil dari t tabel sebesar 2,39357. Jika 0,217 lebih dari 0,05, maka signifikan secara statistik. Hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, tampaknya umur perusahaan bukan merupakan faktor utama dalam meminimalkan *tax avoidance*. Nilai t diketahui 0,326. Mengingat t (hitung) = 0,326, nilai t (tabel) = 2,39357 adalah benar. Dalam hal ini, 0,749 signifikan secara statistik, karena lebih dari tingkat 0,05 (0,749 > 0,05). Dengan demikian, H₀ diterima sedangkan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh parsial pada *tax avoidance*. Nilai t hitung sudah ditetapkan sebesar 2,610. Nilai t pada tabel adalah 2.393572. Kemudian 0,019 lebih kecil dari 0,05 (0,019 < 0,05), sehingga menjadi angka yang signifikan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak. Akibatnya, jelas bahwa profitabilitas parsial memiliki pengaruh pada strategi *tax avoidance*. Nilai t hitung adalah 4,273, sehingga nilai t pada tabel adalah 2,393572. Ketika 0,001 kurang dari 0,05, itu dianggap signifikan secara statistik. Dalam hal ini, kita dapat mengatakan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dewan komisaris independen pada *tax avoidance*.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.021	4	3.255	5.811	.004 ^c
	Residual	8.962	16	.560		
	Total	21.983	20			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas

Tabel output dari SPSS menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0,004, yang dapat ditemukan pada tabel. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05, menurut kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa hipotesis itu benar, atau dengan kata lain, ada pengaruh simultan dari umur perusahaan (X₁), leverage (X₂), profitabilitas (X₃), dan Dewan Komisaris Independen (X₄) terhadap *tax avoidance* (Y).

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda serta yang disebutkan di bagian sebelumnya: (1) *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada ambang signifikansi $0,749 > 0,05$. (2) Tingkat signifikan $0,019 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* sampai batas tertentu. (3) Tingkat signifikansi $0,217 > 0,05$ menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*. (4) Dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang besar terhadap *tax avoidance* sampai batas tertentu, yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. *Leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, dan keberadaan dewan komisaris independen semuanya berdampak pada *tax avoidance*. Dampak simultan dari umur perusahaan (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3), dan dewan komisaris independen (X4) terhadap *tax avoidance* (Y).

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan serta aturan yang tepat terkait tentang kebijakan keuangan pada perusahaan pertambangan khususnya bagi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait dengan kebijakan perusahaan terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini menghasilkan jawaban baru yaitu dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, terutama melihat variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam periode penelitian yaitu periode 2019-2021 (selama 3 tahun), maka untuk bisa menjawab pertanyaan pada rumusan masalah secara maksimal bisa menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Finance.detik.com. (2019). *Mengenal soal Tax avoidance yang Dituduhkan ke Adaro*. 5 Juli 2019. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- [2] Primasari, N. H. (2019). *LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 8(1), 1–19.
- [3] Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance* (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- [4] Arianandini, putu wining, & Ramantha, I. wayan. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22.3, 2088–2116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V22.i03.p17>
- [5] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.